BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis.[103] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi adalah pertanyaan penelitian.[104]

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif, penelitian tersebut memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa tulisan atau perkataan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. [105]

---

[103] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* Cetakan I, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 12.

[104] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Peneliitian,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 105.

[105] *Ibid.,* hal. 101.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Pola pikir induktif berangkat dari data yang sudah ada di lapangan yang digunakan untuk mengemukakan fakta-fakta atau kenyataan dari hasil penelitian di BMI KCP Ponorogo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Ponorogo dengan alasan sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia tentunya memiliki kemampuan dan pengalaman lebih dalam mengelola permasalahan yang diajukan peneliti.
2. Tersedianya alat yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.
3. Lokasi yang strategis, beralamat di jalan Soekarno-Hatta nomor 35-37 Ponorogo. Terletak di tepi jalan raya, dekat dengan pusat kota dan pemerintahan.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertugas sebagai pengamat penuh, artinya peneliti mengamati dan mengajukan beberapa pertanyaan melalui wawancara sehingga informan dengan jelas mengetahui bahwa ini adalah bentuk penelitian dari peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Ini dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument)* dan pemberi tindakan.

Sebagai instrumen kunci penelitian, artinya peneliti sebagai pengamat yang mengamati aktifitas-aktifitas yang terjadi di lapangan dan berhubungan langsung terhadap obyek penelitian secara aktif. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[106] Dalam melakukan penelitian, peneliti akan dibantu oleh pihak BMI KCP Ponorogo beserta staf dan pegawai lainnya. Peneliti secara bertahap dan aktif menggali informasi yang dibutuhkan dan menuliskan data yang diperoleh sebenar-benarnya.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informasi, pelaku), aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala.[107] Sumber data pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis, yakni:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan, yaitu sumber yang terkait secara langsung.[108] Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama/primer. Sumber data utama dicatat melalui catatan

---

[106] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-29, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 168.

[107] Sumadi Suryabrata, "*Metodologi Penelitian"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, Cet. Ke-11, 1998), hal. 18.

[108] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 129.

tertulis atau melaui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film. [109] Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan pegawai dan staf BMI KCP Ponorogo.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan yang bersifat membantu atau menunjang dalam melengkapi serta memperkuat data. Memberikan penjelasan mengenai sumber data primer, berupa buku daftar pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian.[110] Dalam penelitian ini sumber tertulis didapatkan dari dokumen/data seperti laporan keuangan dari lembaga objek penelitian, referensi buku, jurnal, artikel, dan brosur yang berkenaan dengan penelitian.

Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive. Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak menggunakan generalisasi.

---

[109] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal 157.
[110] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 143.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[111] Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[112] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

   Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adlah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[113]

2. Dokumen

   Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis,

---

[111] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode* …, hal 57.

[112] Suharsimi Arikunto, "*Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek",* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.100.

[113] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hal. 372.

artefacts, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.[114]

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen menjelaskan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dieritakan kepada orang lain.[115]

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.[116] Setelah penulis menulis data yang dihimpun, kemudian menganalisisnya dengan teknik deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan / menguraikan suatu hal menurut apa adanya yang sesuai dengan kenyataannya.[117] Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman.

a. Reduksi data.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan

---

[114] *Ibid.*, hal. 391.
[115] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,* hal. 248.
[116] *Ibid*., hal 69.
[117] Pius Partanto dan Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 111.

diverifikasikan. Menunjuk kepada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data mentah yang terlibat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).

Reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis.

b. Data *display*

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat tayangan/data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian ini yaitu teks naratif.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Antara reduksi data-*display* data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah

data, berarti perlu lagi dilakukan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan selanjutnya.[118]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Sejak awal rancangannya, penelitian kualitatif memang tidak sekaku (*rigid*) penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil saja dari yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus, aktor, tempat, dan kegiatan memungkinkan penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kejadian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya.[119]

Peneliti menggunakan Uji Kredibilitas (*Credibility*) dalam melakukan pemeriksaan keabsahan temuan. Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan

---

[118] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian…,* hal. 407-409.
[119] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian…,* hal. 393.

menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.[120]

Peneliti juga menggunakan referensi yang tepat. Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Peneliti mengumpulkan referensi yang tepat dan ditulis oleh ahli dalam bidang yang sesuai dengan fokus dan data yang dikumpulkan. Data yang ditulis di lapangan atau rekaman percakapan melalui *video tape* dapat dibandingkan ketepatannya dngan pendapat para ahli dalam referensi-referensi yang dikumpulkan.[121]

H. Tahap-Tahap Penelitian

Bersamaan dengan penyusunan skripsi ini, peneliti akan mengadakan penelitian di lapangan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan meliputi penyusunan rancangan penelitian berupa usulan penelitian, berupa proposal, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan dan memperhatikan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi pemahaman latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, dilakukan sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya, meliputi reduksi data, *display* data, dan

[120] *Ibid.*, hal. 394.
[121] Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 397.

penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti menafsirkan data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan men-*crosscheck* sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data, sehingga data benar-benar sesuai sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks permasalahan yang sedang diteliti.

4. Tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format sesuai dengan yang sudah ditentukan.